

ABSTRACT

ARY SETYO WATI (2005). *Feminism in Arthur Golden's Memoirs of A Geisha*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The novel *Memoirs of A Geisha* tells about the struggle of a girl named Sayuri living in the world that is full of competition to get a better financial condition. Sayuri has to work hard for it. This situation is the same with Marxist Feminist point of view. In Marxist Feminism, people make the differentiation of social class between men and women as a problem. Marxist Feminism concerned with class differences and with patriarchy as a concomitant oppressing force to capitalistic processes.

There are two problems proposed in this study. They are (1) how is Sayuri portrayed in Arthur Golden's *Memoirs of A Geisha*?, and (2) how does the Marxist Feminist reading of the novel *Memoirs of A Geisha* look like? The objectives of this study are (1) to find out Sayuri's portrayal in Arthur Golden's *Memoirs of A Geisha*, and (2) to find out Marxist Feminist reading of the novel *Memoirs of A Geisha* looks like.

This study is using library research. This research collects the data and the information from some references books and internet in order to support the writer's ideas. The oppression and the discrimination of the female characters because of the capitalism and patriarchal system makes Marxist Feminist approach is appropriate to analyse the story.

The research found out that Sayuri is a strong girl. She has many characteristics that can support her career as a geisha. Those characteristics lead her to be a famous geisha. Although like that, she has to work hard to be a geisha. She has to compete with another geisha. She has to accept the consequences when she decides to be a geisha. She has to prepare herself when there are people who do not like her success. The research also found out that Marxist Feminism is seen in the novel. It is known that patriarchy system and economic condition force women not to have the same opportunities with men in having job. In the novel, the only job that the characters can take is being a geisha. Meanwhile, people think that geisha is not kind of profession. Because of that, geisha in this novel tries to prove that geisha is also a profession. It is not easy to be a geisha. They have to attend a school and also master many art skills and knowledges that can support their career. They also want their profession to be appreciated.

ABSTRAK

ARY SETYO WATI (2005). *Feminism in Arthur Golden's Memoirs of A Geisha*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Memoirs of A Geisha bercerita tentang perjuangan Sayuri yang hidup dalam dunia yang penuh kompetisi untuk mendapatkan tingkat ekonomi yang lebih baik. Dia harus bekerja keras untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hal tersebut sama dengan pandangan para Marxist feminis. Di dalam Marxist Feminisme, orang-orang memperlakukan kelas sosial antara pria dan wanita. Marxist Feminisme berhubungan dengan perbedaan kelas sosial dan dengan patriarkal sebagai pendukung gerakan penindasan terhadap proses kapitalis.

Ada dua permasalahan yang diajukan untuk penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah (1) bagaimana penggambaran Sayuri dalam *Memoirs of A Geisha?*, dan (2) bagaimana Marxist Feminis melihat cerita di dalam *Memoirs of A Geisha?*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penggambaran Sayuri dalam *Memoirs of A Geisha*, dan (2) untuk mengetahui pandangan Marxist Feminis melihat cerita di dalam *Memoirs of A Geisha*.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Penulis mengumpulkan data dari buku dan internet. Penindasan dan diskriminasi terhadap karakter wanita disebabkan oleh sistem kapitalisme dan patriarkal membuat pendekatan Marxist Feminis sesuai untuk menganalisa cerita tersebut.

Dari penelitian ini diketahui bahwa Sayuri adalah gadis yang berkepribadian kuat. Dia mempunyai banyak karakteristik yang dapat mendukung karirnya sebagai geisha. Karakter tersebut membawa dia sebagai geisha terkenal. Tetapi, dia harus bekerja keras untuk dapat menjadi seorang geisha terkenal. Dia harus bersaing dengan geisha yang lain. Dia harus mempersiapkan dirinya bila ada geisha yang tidak suka dengan kesuksesannya. Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa Marxist Feminisme ada dalam novel ini. Dalam novel ini diketahui bahwa sistem patriarkal dan kondisi ekonomi membuat wanita tidak mempunyai peluang yang sama dengan pria dalam mendapatkan pekerjaan. Di dalam novel ini, satu-satunya pekerjaan yang dapat diperoleh para karakter wanita adalah sebagai geisha. Sementara, orang-orang menganggap bahwa geisha bukan suatu pekerjaan. Oleh karenanya, para geisha dalam novel ini berusaha membuktikan bahwa geisha juga merupakan suatu pekerjaan. Untuk menjadi seorang geisha tidaklah mudah. Mereka harus sekolah agar dapat menguasai ketrampilan dan pengetahuan seni yang dapat mendukung karir mereka. Para geisha juga ingin profesi mereka dihargai.